

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian Perwujudan *Visual* Kepala Barong Pada Kesenian Ulin Barong di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung

Secara umum bentuk *visual* dari kepala barong Sekeloa yang terdiri dari barong bapak, barong ibu, barong anak, merupakan hasil modifikasi dari bentuk barongsai Cina (tarian tradisional Cina dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa) dan perwujudan naga (binatang mythologi sejenis ular besar). Ketiga barong tersebut merupakan bentuk karya seni yang memiliki nilai keindahan yang di dalamnya terdapat unsur *visual* (bentuk, ukuran, garis, tekstur, warna, dan motif atau ornamen).

2. Perkembangan Kesenian Ulin Barong di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung

Daerah Sekeloa Coblong Bandung merupakan daerah yang kaya akan keseniannya, dimana daerah ini telah tercipta beragam kesenian (Pencak Silat, Rudat, Ngadu Domba, Tanjidor, Badud, Tembang, Angklung, Nyalawat, Lais, Sulap, Debus). Sejak tahun 1855 kesenian-kesenian ini telah diwadahi dengan organisasi atau grup yang bernama Bengketan Kesenian Sekeloa. Grup kesenian ini telah dipertahankan secara turun temurun, sehingga terdapat periode atau masa pimpinan yang berbeda. Pada tahun 1855 dipimpin oleh Mama Lebe Tarwi, pada tahun 1913 dipimpin oleh Mama Wikarta dan pada masa pimpinannya beliau telah menciptakan kesenian lagi yaitu kesenian ulin barong, dimana kesenian ini merupakan hasil dari pengembangan kesenian lain yaitu seni beladiri dan kepala barongnya merupakan pengembangan dari bentuk kepala barongsai Cina serta bentuk naga. Pada tahun 1974 dipimpin oleh Aki Abdurahim dan pada masa pimpinannya nama grup bengketan kesenian Sekeloa diganti menjadi grup

kesenian sekar saluyu, pada tahun 2004 dipimpin oleh bapak Atjeng Sulaeman hingga sekarang. Namun dalam perkembangannya, grup kesenian ini telah mengalami kejadian seperti sempat vakum atau terhentinya kesenian ulin barong dikarenakan terjadinya revolusi atau zaman pengungsian penjajahan.

Setiap pimpinan tentu memiliki kemampuan dan kreatif masing-masing, bisa terlihat dari masa pimpinan bapak Atjeng, atas dasar kebutuhan dan menyesuaikan perkembangan zaman modern ini kemudian beliau memberi sentuhan terutama pada kesenian ulin barong dengan menambahkan *waditra*/peralatan musik seperti simbal, menambahkan sinden, menambahkan pengibing/tarian, dan menggunakan kaos team yang seragam yang digunakan pada kesenian ulin barong.

Semakin berkembangnya kesenian ini pemerintah kota Bandung ikut memperhatikan dengan memberikan surat keterangan (SK) legalitas grup sekar saluyu. Pertama oleh penilik kebudayaan Kecamatan Coblong, kedua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, ketiga oleh Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat. Sampai sekarang kesenian ulin barong terus berkembang dan menjadi kesenian hiburan bagi warga masyarakat Sekeloa.

### 3. Makna Kesenian Ulin Barong di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung

Kesenian ulin barong merupakan kesenian yang sifatnya sebagai hiburan tetapi kesenian ini memiliki makna tersendiri, oleh karena itu di dalam kesenian ulin barong diciptakan tiga tokoh/karakter yang terdiri dari kepala barong bapak, kepala barong ibu, dan kepala barong anak. Ketiga tokoh barong ini menyimbolkan seperti keluarga, menggambarkan tatakrama kehidupan, menggambarkan kerukunan dalam kehidupan, menggambarkan kehidupan sehari-hari yang menyenangkan di dalam keluarga, selayaknya seperti kehidupan manusia di dalam keluarga yang dibangun oleh bapak, ibu, dan anak.

Adapun karakter tersendiri dari setiap barong; barong bapak diibaratkan sebagai sosok seorang bapak selayaknya manusia yakni bisa melindungi, mendidik dan mengayomi keluarganya, oleh karena itu barong bapak divisualisasikan menjadi sosok yang tangguh, gagah, galak dan menyeramkan. Barong ibu diibaratkan sebagai sosok seorang ibu selayaknya manusia yakni bisa melindungi, mendidik dan sayang terhadap keluarganya, oleh karena itu barong ibu divisualisasikan menjadi sosok yang baik, tegas dan menyeramkan. Barong anak diibaratkan sebagai sosok seorang anak selayaknya manusia yakni patuh terhadap orang tua (ibu dan bapa) dan sayang terhadap keluarganya, oleh karena itu barong anak divisualisasikan menjadi sosok yang baik, patuh, tangguh dan menyeramkan.

## **B. Saran**

### **1. Grup Kesenian**

Adapun saran untuk kesenian ulin barong Sekeloa, melalui hasil kajian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

- Terus mengembangkan lebih kreatif, inovatif, dan lebih memperkuat karakter kesenian baik dari kepala barongnya, gerakannya, tampilan, dan iringan musiknya sesuai dengan perkembangan zaman, akan tetapi tidak meninggalkan tradisi warisannya.
- Terus meningkatkan kualitasnya dengan membina para generasi muda agar mencintai kebudayaannya.

### **2. Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI**

Dengan adanya penelitian tentang kesenian ulin barong Sekeloa, penulis berharap karya tulis ini bermanfaat untuk jurusan pendidikan seni rupa, baik untuk mahasiswa maupun Bapak/Ibu Dosen, dalam hal ini berkaitan dengan wawasan ilmu kesenian serta kebudayaan.

### 3. Pemerintah Kota Bandung

Untuk pemerintah kota Bandung, supaya memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana guna mengembangkan kesenian ulin barong Sekeloa dan menjadikan kesenian tersebut sebagai wisata budaya yang ada di Bandung.

### 4. Masyarakat

Untuk masyarakat harus mencintai dan mendukung segala sesuatu aktivitas yang bersangkutan dengan kesenian yang ada di Sekeloa terutama kesenian ulin Barong.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang penulis sampaikan dalam bab V ini, semoga hasil penelitian penulis yang berjudul “Kesenian Ulin Barong” dapat bermanfaat untuk semua pihak dalam hal wawasan, khususnya bagi penulis sendiri.